

Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya

Veliza dan Bramasta Putra Redyantanu
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 thevelizasetiawan@gmail.com; bramasta@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif ruang luar (*bird-eye view*) Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya merupakan sebuah sarana rekreasi dan hunian yang menyediakan berbagai kegiatan terapi dan pelayanan bagi orang pengidap gangguan jiwa dimana para pengidap gangguan jiwa dapat berekreasi secara aktif dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia serta memperoleh ketenangan dan kenyamanan.

Perancangan Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya dilatarbelakangi oleh belum adanya fasilitas tersebut di Surabaya.

Kata Kunci: Gangguan Jiwa, Indonesia, Fasilitas Terapi, Hunian

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harus diakui, literasi publik mengenai kesehatan jiwa masih minim, menurut infoDATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI), stigma masyarakat masih menyelimuti isu kejiwaan di Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih mempercayai gangguan kesehatan jiwa disebabkan oleh hal yang tidak

rasional/supranatural, misalnya pengidap skizofrenia disebabkan karena sihir, kemasukan setan, kemasukan roh jahat, melanggar larangan, dan lain-lain. Setiap orang sangat mudah terpapar masalah kejiwaan. Namun, tidak semua orang sadar dengan kondisi kesehatan kejiwaannya, apalagi untuk meminta pertolongan. Oleh karena penyebab masalah kejiwaan tidak hanya karena faktor individu, negara juga punya tanggung jawab besar untuk mencegah terjadinya dan menyediakan layanan kesehatan jiwa yang baik.



Gambar 1.1 Perawat Agnes, di Panti Asuhan Dympnah sedang keramas rambut salah satu pasien sakit jiwa.
 Sumber: Kompas/Kornelis Kewa Ama

Di banyak negara, termasuk Indonesia, penanganan terhadap orang yang mengalami gangguan kejiwaan masih minim. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam paparan *Mental Health Action Plan 2013-2020* disebutkan, sistem jaminan kesehatan di negara mana pun belum melayani pasien yang mengalami gangguan jiwa. Itu sebabnya terjadi kesenjangan yang tinggi antara orang-orang yang membutuhkan penanganan masalah kejiwaannya dan angka orang-orang yang tertangani.

Catatan WHO menunjukkan 76-85 persen orang dengan gangguan jiwa berat di negara yang berpendapatan rendah dan menengah tidak mendapat penanganan yang semestinya. Sementara pada negara yang berpendapatan tinggi pun angkanya masih cukup tinggi, yaitu 35-50 persen. Secara global, pengeluaran tahunan untuk kesehatan jiwa kurang dari 2 dollar AS per orang dan di negara berpendapatan rendah angkanya kurang dari 0,25 dollar AS per orang. Artinya, tidak sampai Rp 5.000 per orang per tahun pada kurs rupiah saat ini.



Gambar 1.2 Jumlah Pengidap Gangguan Kejiwaan di Asia Tenggara

Sumber: Global Health Data Exchange (2017), Diolah oleh Litbang Kompas/ERN

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya ini adalah:

1. Bagaimana merancang fasilitas terapi gangguan jiwa yang memenuhi standar ideal operasional?
2. Bagaimana merancang fasilitas yang dapat mendukung proses terapi melalui perancangan yang mengintegrasikan suasana alam?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perencanaan bangunan Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya adalah:

1. Menjadi salah satu studi pengembangan metoda dan ragam fasilitas terapi.
2. Menjadi percontohan untuk pengembangan sejenis.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak

Lokasi dimana proyek akan dibangun nantinya adalah Bukit Golf Surabaya. Pertimbangan pemilihan karena tapak berada jauh dari daerah yang ramai sehingga para pengidap gangguan jiwa dapat memperoleh ketenangan.

Dalam menentukan lokasi yang sesuai untuk Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya, ada beberapa kriteria pada tapak yang menjadi pertimbangan meliputi:

- Kemudahan aksesibilitas pengunjung;
- Daerah jauh polusi udara;
- Tenang sehingga tidak mengganggu aktivitas sekitar;
- Akses yang cukup mudah untuk dijangkau;
- Lahan yang cukup luas agar para pengidap gangguan jiwa dapat merasa leluasa;



Gambar 1. 4. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak:Luas Site : 8000m²/0.8 ha

KDB maks : 50%

KLB maks : 350%

Tinggi Lantai : Maksimum 3 Lantai

GSB : 0.5 x Lebar Jalan (10m) = 5m

UP : Wiyung

Kecamatan : Jeruk

Kelurahan : Lakarsantri

Batas Administratif

- Utara : Lahan Kosong

- Barat : Perumahan

- Selatan : Perumahan

- Timur : Lapangan Golf

RDTRK : Perumahan

2. DESAIN BANGUNAN*2.1 Program dan Luas Ruang*

- Kapasitas penghuni (pasien)

Komposisi jumlah pengidap yang berbahaya lebih sedikit dibandingkan dengan pengidap yang tidak berbahaya (dinyatakan aman) dengan perbandingan 8:3. Oleh karena itu desain Fasilitas Terapi Gangguan di Surabaya lebih terbuka.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

- Kapasitas pengelola

Penentuan kapasitas pengelola didasarkan pada struktur organisasi dan pendekatan kebutuhan kerja. Menurut De Chiara dan Crosbie (1983) persentase sirkulasi pada

ruang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

- 10% standar flow gerak minimum
- 20% kebutuhan keleluasaan sirkulasi
- 30% kebutuhan tuntutan kenyamanan fisik
- 40% kebutuhan tuntutan kenyamanan psikologis
- 60% kebutuhan tuntutan spesifik kegiatan
- 70%-100% keterikatan dengan banyak kegiatan

Untuk menentukan besaran ruang yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan digunakan studi literatur dan standar sebagai berikut.

WB : William Benbow Best Practice Design Guidelines

AD : Neufert Architect's Data

TSS : Time Saver Standart

HI : Human Dimension and Interior Space

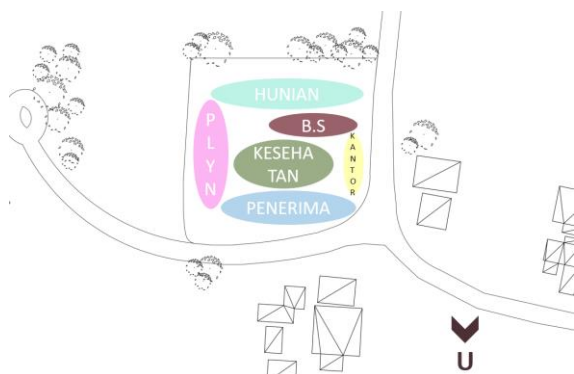
AP : Analisis pribadi



Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

2.2 Analisa Tapak dan Zoning

Site berada di Kawasan Nusa Golf 2, sehingga area cukup tenang dan jauh dari polusi udara, selain itu kawasan sekitar site cukup rindang sehingga udara lebih sejuk. Diluar itu, masih belum adanya fasilitas serupa di Surabaya menjadi alasan utama perancangan.



Gambar 2. 3. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak disesuaikan dengan kondisi sekitar site: peletakkan zona Pelayanan dan Hunian di sisi timur dan selatan site dikarenakan potensi view yang lebih baik. Sedangkan peletakkan Building Service di sisi barat site untuk memudahkan akses Servis (dekat jalan).

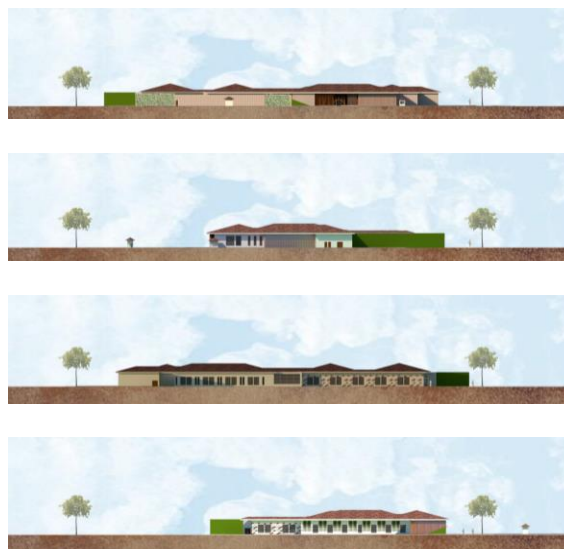
2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan yang digunakan dalam perancangan Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya adalah pendekatan perilaku, dimana dasar **Perilaku** pengguna akan menentukan arahan desain.

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 4. site plan



Gambar 2. 5. Tampak keseluruhan

Pengetahuan mengenai perilaku manusia, tata nilainya, dan aspirasinya menjadi bagian penting dalam pembentukan teori arsitektur. Orang harus menyadari hubungan antara bentuk dan maknanya karena ekspresi terkandung dalam bentuk. Berikut tipe-tipe pendekatan desain:

- *Cybernetics*
 Sistem pendekatan desain lingkungan sibernetik menekankan pertimbangan kualitas lingkungan oleh pengguna dan pengaruhnya bagi pengguna lingkungan tersebut. Menurut Foerster (1985), pendekatan sibernetik merupakan pendekatan multidisiplin dengan adanya evaluasi perbandingan apa yang dialami dan apa yang diinginkan oleh klien. Untuk mengetahui kebutuhan lingkungan secara rinci, dilakukan pengelompokan-pengelompokan seperti berikut.
 - i. Keinginan klien, dikelompokkan ke dalam tiga tingkat kinerja dan sejalan dengan kebutuhan pengguna (tingkat kesehatan, fungsi, kenyamanan)
 - ii. Bangunan atau *setting*
 - iii. Penghuni yang dibedakan berdasarkan siklus kehidupan seperti anak-anak, dewasa, penyandang cacat fisik.
 - iv. Kebutuhan lain seperti kebutuhan adat dan budaya.
 - v. Teori positif

Sistem pendekatan desain teori positif mencakup lingkungan dan perannya bagi kehidupan manusia. Teori ini menjelaskan

tentang pembentukkan struktur konseptual untuk menata dan menjelaskan hasil suatu pengamatan.

Pada suatu perancangan, fungsi dari teori positif adalah meningkatkan kesadaran terhadap perilaku mana dalam lingkungan yang penting bagi manusia sehingga dalam mendesain hal tersebut menjadi pertimbangan yang utama. Teori positif juga memperhitungkan adanya pengalaman dari karakter manusia yang beragam yang membentuk lingkungan fisik yang beragam.

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang digunakan adalah pendalaman desain ruang, dimana karakter setiap ruangan yang ada memiliki pengaruh yang cukup besar dalam jalannya fungsi bangunan.

3.1 Nuuk's Psychiatric Clinic



Gambar 3.1. Tampak depan Nuuk's Psychiatric Clinic

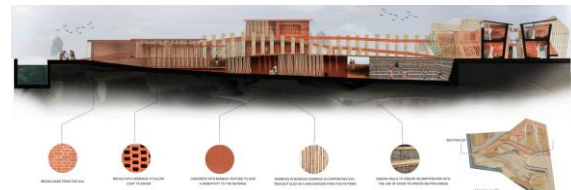
Bangunan dengan luas 3300m² ini dibangun dengan memanfaatkan keindahan alam Nuuk, memaksimalkan penggunaan material alami dan menerapkan konsep lingkungan terbuka yang aman dan nyaman baik bagi staff maupun pasien.



Gambar 3.2. Perspektif Interior Nuuk's Psychiatric Clinic

Jenny Mäki (Arsitek) mempercayai bahwa pasien pengidap gangguan jiwa sangat sensitif terhadap perasaan terkurung dan kegelapan, sehingga pada akhirnya diterapkan desain dengan banyak jendela yang tinggi dan megah dengan tujuan agar cahaya alami dapat masuk, serta para staff dan pasien dapat menikmati keindahan alam sekitar.

3.2 Ugandan LGBT Youth Asylum



Gambar 3.3. Tampak Depan Ugandan LGBT Youth Asylum

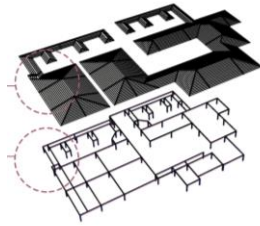
Ugandan LGBT Youth Asylum dibangun dengan pemikiran bahwa pemuda di Uganda dapat tumbuh dan berkembang, serta melihat dunia seperti apa yang mereka inginkan. Dibangunnya Ugandan LGBT Youth Asylum untuk memperbarui persepsi bahwa rumah sakit jiwa juga dapat memiliki bangunan terbuka yang menyatu dengan alam bukan seperti gedung yang tertutup.



Gambar 3.4. Perspektif Interior Ugandan LGBT Youth Asylum

Rancangan bangunan fokus pada kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh pasien pengidap gangguan jiwa. Perancang menggunakan konsep sebuah desa kecil di dalam bangunan, dengan memasukkan unsur hubungan sosial sebuah desa.

4. Sistem Struktur



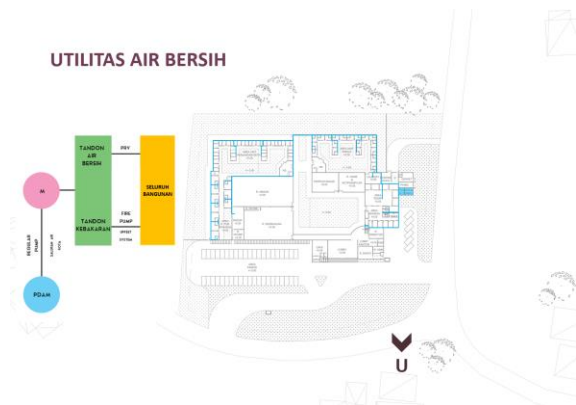
Gambar 4.1. Sistem struktur rangka konstruksi baja.

Penggunaan baja IWF sebagai kerangka atap dan tegola sebagai penutup atap, serta dikombinasikan dengan kaca tempered sebagai penutup pergola dengan tujuan untuk memasukkan cahaya alami.

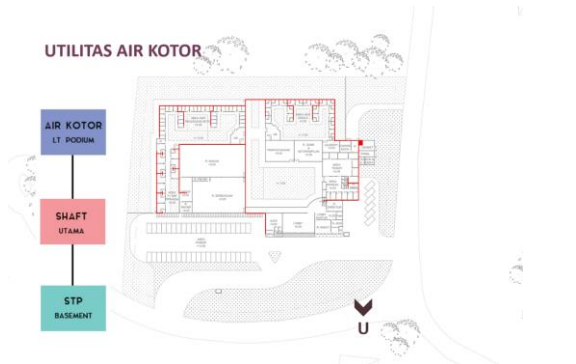
Kerangka balok dan kolom pada bangunan Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya menggunakan baja IWF 350/175.

5. Sistem Utilitas

5.1 Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor



Gambar 5.1. utilitas air bersih



Gambar 5. 2. utilitas air kotor

5.2 Sistem Utilitas Air Hujan



Gambar 5.3. utilitas air hujan

5.3 Sistem Penghawaan



Gambar 5. 4. Sistem penghawaan

5.4 Sistem Listrik



Gambar 5.5. Sistem Listrik

6. KESIMPULAN

Perancangan “Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya” ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, maupun badan serupa dalam pembangunan fasilitas umum masalah kejiwaan, selain itu perancangan “Fasilitas Terapi Gangguan Jiwa di Surabaya” juga diharapkan dapat menjadi salah satu studi pengembangan metoda dan ragam fasilitas terapi.

ita/kesehatan-jiwa-tidak-mematikan-tapi-menimbulkan-beban-penderita/
<http://hukor.kemkes.go.id> (2015). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Jiwa. Diakses pada 4 Januari 2020, dari http://hukor.kemkes.go.id/uploads/pruduk_hukum/KMK_No._HK_.02_.02-MENKES-73-2015_ttg_Pedoman_Nasional_Pelayanan_Kedokteran_Jiwa_.pdf

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uin-suka.ac.id* (2018). REHABILITASI SOSIAL ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA. Diakses pada 4 Januari 2020, dari http://digilib.uin-suka.ac.id/32816/1/13250045_BAB-I_IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- digilib.uin-suka.ac.id* (2018). SIKAP MASYARAKAT TERHADAP ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (OGDJ). Diakses pada 4 Januari 2020, dari http://digilib.uin-suka.ac.id/34566/1/12250010_BAB-I_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- www.alodokter.com* (23 Agustus 2019). Gangguan Mental. Diakses pada 4 Januari 2020, dari <https://www.alodokter.com/kesehatan-mental>
- www.kompasiana.com* (9 Oktober 2019). Tidak Perlu Malu Masuk Rumah Sakit Jiwa. Diakses pada 4 Januari 2020, dari <https://www.kompasiana.com/widiadmaja4326/5d9d772b097f36337d3d5c62/tidak-perlu-malu-masuk-rumah-sakit-jiwa#>
- id.wikipedia.org* (9 Oktober 2019). Gangguan Jiwa. Diakses pada 4 Januari 2020, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gangguan_jiwa
- docplayer.info* (2017). Konsep Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Jiwa. Diakses pada 4 Januari 2020, dari <https://docplayer.info/54035253-Bab-v-konsep-perencanaan-dan-perancangan-rumah-sakit-jiwa.html>
- dinkes.surabaya.go.id* (6 November 2013). Kesehatan Jiwa Tidak Mematikan, tapi Menimbulkan Beban Penderita. Diakses pada 4 Januari 2020, dari <http://dinkes.surabaya.go.id/portal/berita/kesehatan-jiwa-tidak-mematikan-tapi-menimbulkan-beban-penderita/>